

ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia

Sri Nuringwahu¹, Khoiriyah Trianti^{2*}, Lutfiatus Sholikhah³
Universitas Islam Malang^{1,2,3}

Email : sri.nuringwahu@unisma.ac.id¹, khoiriyah@unisma.ac.id^{2*}

Abstract

This study aims to examine the causal relationship between the liquidity ratio as measured using the cash ratio and loans deposit ratio to bank profitability as measured using Return On Assets (ROA). This test was carried out on two banks, namely conventional commercial banks and Islamic commercial banks in Indonesia. The population used in this study are all Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data. Secondary data is obtained from the financial statements published by the bank during the observation period. The observation period used is 2019-2022. Data at Conventional Banks is not normally distributed, so a relationship analysis is carried out, the relationship between the Cash Ratio and the Loans-Deposit Ratio shows that it is in a moderate position. Relationship Cash Ratio to Return On Assets, shows in a low position Relationship of Loans Deposit Ratio to Return On Assets, shows in a low position at Islamic Banks with correlation results: Relationship Cash Ratio to LoansDeposit Ratio shows in a moderate position. Relationship Cash Ratio to Return On Assets, shows in a strong position. The relationship between Loans Deposit Ratio and Return On Assets is in a moderate position. In Islamic Banks, regression analysis can be carried out because the data is normally distributed, the results of the regression analysis are Cash Ratio which has a significant effect on ROA while LDR does not have a significant effect on ROA. Simultaneously Cash ratio and LDR have a significant effect on ROA.

Keywords: Cash ratio, Loan deposit ratio, ROA, Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, not normally distributed, correlation, regression

1. Pendahuluan

Bank sebagai Lembaga intermediasi, merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank sebagai sebuah badan usaha yang operasional pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Oleh karena itu, setiap nasabah debitur maupun kreditur harus merasa atau

menjadi sejahtera ketika berhubungan dengan Bank, baik bank konvensional maupun bank syariah.

Seperti kita ketahui perbankan Indonesia dilihat dari segi cara menentukan harga, terbagi menjadi: bank yang berdasarkan prinsip syari'ah dan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank yang berdasarkan prinsip Syari'ah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip Konvensional. Bank berdasarkan prinsip syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk 2 aktivitas menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau pembiayaan lainnya. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional merupakan bank yang mengolah keuangan dengan menggunakan system bunga.

Persamaan dan perbedaan yang ada antara kinerja keuangan bank syari'ah dengan bank konvensional, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti tentang bagaimana kinerja keuangan pada bank umum syari'ah dan bank umum konvensional. Peneliti akan melakukan penilaian terhadap laporan kinerja keuangan terutama pada sisi likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan Bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendeknya meliputi bagaimana Bank mampu membayar jika ada nasabah penabung mengambil simpanannya baik itu simpanan Giro, Tabungan maupun Deposito. Kewajibann berikutnya adalah bahwa Bank harus mampu merealisasi kredit kredit yang sudah disetujui untuk diberikan kepada debitur atau nasabah penerima kredit. Pada Bank Konvensional disebut dengan kredit sedangkan pada Bank Syariah disebut dengan pembiayaan.

Ada beberapa cara yang digunakan sebagai indicator untuk melihat likuiditas bank yaitu dengan menghitung Cash Rasio dan menghitung *Loans Deposit Ratio*. Cash rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan Dana Pihak ketiga sedangkan *Loans Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana Pihak Ketiga, Ada sesuatu yang Unik hubungan antara Likuiditas dan profitabilitas yaitu umumnya hubungan Likuiditas dan Profitabilias itu mempunyai hubungan yang negative, tetapi dengan sebab sebab tertentu hubungan itu bisa menjadi positif. Karakter yang unik ini yang

ingin penulis teliti lebih lanjut.

Masa Pandemi merupakan guncangan hebat pada sisi ekonomi, tidak terlepas pula pada dunia Perbankan. Hal tersebut menarik peneliti untuk meneliti kinerja dan pengaruh antar likuiditas dan profitabilitas di Era Pandemi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2019 – 2022. Hal ini untuk mengetahui kondisi profitabilitas dan likuiditas selama pandemic covid-19 dan pasca pandemic.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menanyakan hubungan atau pengaruh anantara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65). Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh Bank Konvensional dan Bank Bank Syariah dengan cara mendownload data laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Pada penelitian ini terdapat 3 (empat) variabel yaitu Cash Rasio, Loans Deposit Rasio sebagai variabel independen dan Return On Assets sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel X	Indikator	Pengukuran
1.	Cash Rasio (CR)	$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ $\frac{\text{kas+Giro BI}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Skala Ratio
2.	Loans Deposit Rasio (LDR)	Menurut Kasmir (2017:202) dihitung menggunakan rumus: $\text{LDR} = \frac{\text{Loans}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Skala Ratio

No.	Variabel Y	Indikator	Pengukuran
-----	------------	-----------	------------

3.	ROA	Menurut Kasmir (2017:202) dihitung menggunakan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Skala Ratio
----	-----	---	-------------

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan milik Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan lewat Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019 – 2022.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik IBM SPSS versi 25 dalam mengolah dan menganalisis data serta menguji hipotesis – hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik menggunakan analisis statistic deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji korelasi.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel yang diteliti yaitu likuiditas (*Cash ratio* dan *Loans Deposit Ratio*) dan ROA

Korelasi Pearson Product Moment

Supardi (2017) menyatakan koefisien korelasi merupakan angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui besar/kekuatan (kuat, lemah atau tidak ada) korelasi antar variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Nilai koefisien korelasi pada interval -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$)

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

2. Tanda negatif merupakan adanya korelasi negative antara variabel variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.

3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, bisa dipakai sebagai pedoman dengan menggunakan tabel berikut

Koefisien korelasi	Interpretasi Tingkat Hubungan
0,0000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017:231)

3. Hasil Dan Pembahasan

Berikut peneliti sajikan daftar nama bank sebagai obyek penelitian yaitu daftar bank umum Konvensional dan bank umum Syariah

Tabel 1: Daftar Nama Bank Umum Konvensional

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
2	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
3	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK
4	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	ARTO	PT Bank Jago Tbk
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
10	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
13	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk

14	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
19	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
20	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
21	MCOR	PT Bank China Const. Tbk
22	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
23	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk
27	NISP	PT Bank OCBC nisp Tbk
28	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
32	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk
33	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
34	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
35	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
37	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
38	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

Sumber: BEI diolah

Tabel 2: Daftar Nama Bank Umum Syariah

1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
4		PT Bank Muamalat Indonesia
5		PT BCA Syariah
6		PT Bukopin Syariah
7		PT Mega Syariah

Sumber: BEI diolah

1. Statistik Deskriptif

Berikut akan kami sampaikan sajian data dalam ranah statistik deskriptif yaitu berupa sajian table data berkaitan dengan likuiditas yang terdiri dari *Cash ratio* dan *Loan deposit ratio* dan profitabilitas dengan menggunakan pengukuran Return On Asset baik pada bank Konvensional maupun pada bank Syariah di Indonesia

Tabel 3 *Cash ratio* pada Bank Umum Konvensional

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	<i>Cash ratio (%)</i>			
			2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	10,47	6,20	9,21	12,2
2	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK	10,20	7,70	7,26	13,6
3	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	8,83	7,98	8,35	12,5
4	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK	13,99	8,14	11,02	10,4
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	8,16	4,84	4,48	9,1
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin	6,11	4,56	4,70	9

		Tbk				
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	13,98	9,01	13,01	16,0
8	ARTO	PT Bank Jago Tbk	10,47	17,12	6,61	12,4
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	11,52	11,70	13,68	13,4
10	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	6,86	3,35	7,17	9,5
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	6,05	5,52	5,31	9,9
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,74	5,30	5,73	6,3
13	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	8,67	4,54	17,51	20,8
14	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	7,61	4,06	4,83	7,8
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	7,94	5,80	4,31	13,9
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	8,43	4,67	7,00	3,2
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	10,55	5,33	5,04	18
18	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	7,50	4,92	7,59	14,6
19	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8,60	5,73	5,32	10,6
20	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	14,21	8,67	7,45	11,4
21	MCOR	PT Bank China Const. Tbk	10,56	5,40	7,10	9,5
22	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk	8,50	3,68	3,96	8,21
23	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	8,94	4,76	8,61	1,4

24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	7,23	4,64	4,24	9,1
25	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	6,09	3,06	2,56	13,3
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk	7,39	3,99	7,11	13,0
27	NISP	PT Bank OCBC nisp Tbk	7,79	3,99	7,11	8,1
28	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	8,15	7,16	7,65	11,6
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	10,85	7,32	7,14	13,9
30	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	6,90	3,57	4,28	8,1
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	11,34	3,34	13,75	9,6
32	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk	8,82	4,52	6,42	10,1
33	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	6,72	3,40	3,84	7,8
34	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	8,11	4,15	4,33	10,9
35	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	4,74	1,53	2,29	2,1
36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	13,12	8,14	7,28	9,4
37	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	9,13	5,35	7,74	11,4
38	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	8,12	4,78	5,25	10,4
		Mean	8,98	5,63	7,02	10,59

Sumber: BEI diolah

Dilihat dari table 3 yaitu tentang *Cash ratio*, dimana *Cash ratio* merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan Bank didalam membayar kewajiban Jangka pendeknya maka dari 38 bank Umum Konvensional dari tahun 2019 dan memasuki masa pandemic tahun 2020, 100% atau keseluruhan bank mengalami penurunan didalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya . Penurunan tersebut bisa dilihat dari menurunnya prosentase *Cash ratio* dari tahun 2019 menuju tahun 2020 untuk seluruh Bank. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masa pandemic memberikan kendala kepada bank yang mengakibatkan menurunnya kemampuan Bank untuk membayar kewajiban Jangka pendeknya.

Baru dari tahun 2021 menuju tahun 2022 menunjukkan kemampuan membayar kewajibannya jadi meningkat dari pada tahun 2021 rata rata 7,02 % meningkat menjadi 10,59% ditahun 2022

Tabel 4. *Cash ratio* pada Bank Umum Syariah

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Cash ratio</i> (%)			
			2019	2020	2021	2022
1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	63,35	40,91	43,12	55,6
2	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	201,48	220,20	92,42	66,3
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	301,11	216,78	253,04	81,2
4		PT Bank Muamalat Indonesia	9,8	10,5	19,5	21,4
5		PT BCA SYariah	31,7	44,2	22,4	17,4
6		PT Bukopin Syariah	6,0	3,7	4,5	9
7		PT Mega Syariah	7,3	4,1	7,2	7,5
Mean			88,6	77,2	63,17	36,91

Sumber: BEI diolah

Dilihat dari table 4 yaitu tentang *Cash ratio*, diketahui *cash ratio* pada 7 bank Umum Syariah kalua dilihat rata rata yaitu tahun 2019 sebesar 88,6%.

Kebijakan Bank Indonesia minimal 9 %, 88,6% berada jauh diatas 9 % dikhawatirka ada dana yang idle

Memasuki tahun 2022 *cash ratio* turun mejadi rata2 36,91% ini merupakan indikasi dana berangsur bisa dioptimalkan setelah melewati masa pandemi

Tabel 5 *Loans Deposit Ratio* pada Bank Umum Konvensional

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	<i>Loans Deposit Ratio (%)</i>			
			2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	105,72	105,99	105,11	105,1
2	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK	118,75	117,54	121,74	121,7
3	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	115,88	113,65	112,03	115,6
4	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK	187,42	123,17	118,90	119,2
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	130,23	124,01	119,95	118,3
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	113,05	162,28	136,16	151,6
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	111,87	107,52	107,95	112,2
8	ARTO	PT Bank Jago Tbk	106,81	117,86	110,80	103,6
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	126,14	122,34	120,61	90,48

10	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	102,74	109,06	103,98	110,4
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	107,31	109,72	103,63	107,6
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	118,19	115,59	110,79	115,1
13	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	108,16	113,53	107,96	123,6
14	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	134,91	127,14	121,55	121,1
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	101,57	102,53	101,73	103,7
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	111,55	111,60	109,87	31,2
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	135,16	153,97	149,98	149,6
18	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	102,55	102,54	101,83	103,3
19	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	128,75	126,95	121,78	124,2
20	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	179,63	153,21	146,24	152,1
21	MCOR	PT Bank China Const. Tbk	125,17	104,15	104,35	105
22	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk	118,31	121,09	114,47	81,69
23	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	103,68	105,75	105,56	105,5
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	115,23	118,55	1	114,8

25	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	129,65	130,33	130,09	132,1
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk	117,13	118,70	114,99	164,6
27	NISP	PT Bank OCBC nisp Tbk	121,34	110,96	108,34	255,6
28	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	107,20	163,31	178,58	168,7
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	107,03	105,83	102,21	103,6
30	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	132,08	118,59	118,10	123,5
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	100,96	101,63	101,44	111,7
32	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk	129,43	125,51	118,52	166,3
33	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	105,27	110,01	106,49	105,8
34	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	109,18	107,57	107,49	108,1
35	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	122,11	112,99	117,01	116,5
36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	157,38	166,47	144,85	144,4
37	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	106,18	102,58	104,67	110,1
38	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	112,56	109,45	108,89	115
Mean			125,25	119,83	113,65	121,40

Sumber: BEI diolah

Menurut PBI No.15/7/PBI/2013 tentang LDR antara 78% - 92% . Posisi LDR untuk keseluruhan bank Umum Konvensional sebanyak 38 bank pada tahun 2019, 2020 dan 2022 berada diatas ketentuan yang ditetapkan oleh BI yaitu tertinggi sebesar 92 % . Bank yang mempunyai tugas pokok menerima simpanan dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito kemudian menyalurkan Kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, komposisi ini oleh Kebijakan BI diberikan batasan bahwa dana yang disalurkan untuk kredt paling besar pada posisi 92% artinya bahwa jika terlalu tinggi akan mengganggu likuditas atau bisa juga diindikasikan ada kredit macet.

Berdasarkan pada table 5 tentang komposisi LDR dari tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022, semua rata rata LDR untuk 38 bank Konvensional bearda ditas ukuran yang ditetapkan oleh kebijakan BI yaitu idealnya tertinggi 92%.

Indikasi ini tentunya belum ideal. Ada beberapa asumsi yang bisa dikemukakan bahwa ada kredit macet, sehingga ada dana yang belum bisa Kembali ke bank. Indikasi ini bisa diasumsikan adanya dampak dari pandemic yang mengakibatkan ada gangguan di pihak usaha para debitur sehingga belum bisa membayar kredit secara baik.

Tabel 6 *Loans Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Loans Deposit Ratio (%)</i>			
			2019	2020	2021	2022
1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	117,15	109,33	108,10	111,6
2	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	128,65	141,77	122,99	103,6
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	115,83	111,99	108,12	135,3
4		PT Bank Muamalat Indonesia	28,9	87,9	31,1	28,2
5		PT BCA Syariah	29,2	26,2	37,4	53,7
6		PT Bukopin Syariah	111,6	131,6	130,6	151,8

7		PT Mega Syariah	115,8	121	116,3	119,3
Mean			92,4	104,26	93,52	101,21

Terjadi hal yang sama pada Bank Umum Syariah, dimana posisi LDR untuk keseluruhan bank Umum Syariah sebanyak 7 bank pada tahun 2019 dimana 5 bank mempunyai posisi LDR diatas ketentuan Bank Indonesia yang mana terlalu tinggi ini dikhawatirkan terjadi kredit macet.

Begitu pula terjadi hal yang sama pada 5 bank tersebut ditahun 2020, 2021 dan 2022. , berada diatas ketentuan yang ditetapkan oleh BI yaitu seharusnya tertinggi sebesar 92 %.

Jadi tujuan Bank Indonesia menetapkan maksimum 92 % artinya bahwa loan atau dana yang disalurkan sebagai kredit maksimum 92% dari dana pihak ketiga yang diterima bank. Lebih dari angka tersebut dikhawatirkan terjadi kredit macet yang tentunya akan mengganggu operasional Bank.

Ada 2 Bank yaitu yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dimana pada tahun 2019, 2020 ,2021 dan 2022 semua berada dibawah 92 % tetapi jauh dari 92% hanya unkl Bank Muamalat Indonesia ditahun 2020 sebesar 87,9 dan BCA Syariah dtahun 2022 sebesar 53,7%, paling tidak tidak terlalu jauh dari 92%.

Apa yang bisa peneliti deskripsikan bila posisi LDR terlalu jauh dibawah 92% adalah Bank tersebut kurang optimal didalam mnyalurkan dana kreditnya, Jika terlalu kecil dana yang disalurkan sebagai kredit tentunya bisa mengurangi pendapatan bank .

Tabel 7 *Return On Asset* pada bank Umum Konvensional

No.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	Return On Assets (ROA)			
			2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	3,95	3,12	3,16	3,43

2	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK	3,06	1,77	2,44	3,76
3	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	2,29	0,57	1,30	2,46
4	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK	2,58	1,58	2,2	3,30
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,13	0,63	0,80	1,02
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,13	- 4,90	-3,46	-5,7
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,79	1,80	1,92	2
8	ARTO	PT Bank Jago Tbk	-9,23	- 8,69	0,07	0,3
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	1,60	1,54	1,63	1,6
10	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	0,35	0,29	-8,7	- 0,4
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,29	0,14	0,16	0,9
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,8	1,05	1,67	2,1
13	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,13	0,39	0,22	0,2
14	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	2,84	1,03	1,18	2,2
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	0,30	0,09	0,17	0,6
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1,30	0,82	0,67	1
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-2,22	-4,84	-2,31	-3,9
18	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,93	0,70	0,68	0,6
19	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,54	1,05	1,29	1,3
20	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2,21	1,44	2,09	2,2
21	MCOR	PT Bank China Const. Tbk	0,59	0,25	0,40	0,7
22	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk	-0,06	-0,94	-0,35	1,47
23	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-0,28	0,14	-0,78	0,3
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0,02	-2,31	-8,92	-2,4

25	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2,36	0,64	0,13	4,5
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2,49	3,31	3,73	3,5
27	NISP	PT Bank OCBC nisp Tbk	2,15	1,35	1,49	1,8
28	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-4,04	-1,79	0,07	0,5
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	0,22	0,26	0,30	0,6
30	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	-0,23	0,29	0,33	1,9
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	0,19	0,34	0,33	1
32	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk	0,49	0,52	0,41	0,6
33	MAYA	PT Bank Mayapada T bk	0,77	0,11	0,06	0
34	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,06	0,88	0,71	1
35	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	0,07	-3,61	2,48	0,1
36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,82	1,82	1,87	2,2
37	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,56	2,96	4,16	4
38	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	0,58	0,51	-0,99	0,1
	MEAN		0,66	0,11	0,34	1,07

Memasuki masa pandemi dari 38 Bank Umum Konvensional sebanyak 34 bank mengalami penurunan didalam memperoleh profit dan 31 bank memiliki profit yang buruk karena berada dibawah 1,5%

Menurut standar BI bank yang sehat adalah bank yang memiliki ROA lebih dari 1,5%.

Data inflasi 2019-2022

Januari = Desember	2019	2,82% – 2,72%
Januari – Desember	2020	2,68% - 1,68%
Januari – Desember	2021	1,55% - 1,67%
Januari – Desember	2022	2,18% - 5,51%

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Begitu pula jika peneliti perhatikan pergerakan inflasi dari tahun 2019 samapi tahu 2022 terus meningkat, maka perolehan profit bank yang

disini diukur dengan ROA idealnya juga harus mengikuti kenaikan gerak inflasi jika Bank tidak mau rugi

Tabel 8 *Return On Assets* pada bank Umum Syariah

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Return On Assets(%)			
			2019	2020	2021	2022
1	BRIS	PT Bank Syariah Indonedia Tbk	1,36	1,29	1,53	1,8
2	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	12,21	6,84	10,12	10,8
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,21	0,06	-5,67	1,7
4		PT Bank Muamalat Indonesia	0,1	0	0	0,1
5		PT BCA Syariah	1	0	1,1	1,2
6		PT Bukopin Syariah	0,1	-4,4	-3,5	-5,7
7		PT Mega Syariah	2,5	1,3	3,7	3,5
Mean			2,49	0,72	1,04	1,91

Gambaran yang bisa peneliti sampaikan untuk perolehan profi atau laba melalui ROA bagi Bank Umum Syariah adalah: Jika dilihat dari rata2nya maka pada tahun 2019 dan tahun 2022 masih bisa dikatakan bagus karena berada diatas 1,5% yaitu 2,49% tetapi untuk tahun 2020 dan 2021 rata ratanya dibawah 1,5% bisa diindikasikan memasuki masa pandemic perolah profit menurun dan berangsur membaik ditahun 2022 menjadi 1,91% seiring dengan kondisi membaiknya pandemi di Indonesia

Hasil Analisis statistik dengan SPSS

BANK KONVENSIONAL

Memasuki hasil Statistik dengan menggunakan Statistik Induktif maka sampel dari Bank Konvensional hanya diambil yang mempunyai ROA positif saja

dengan pertimbangan angka negatif akan membuat hasil olah statistik ada yang hilang atau menyebabkan data tidak normal, sehingga dengan mengurangi ROA yang negatif maka selanjutnya sampel menjadi 108 atau berkurang 44

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
2	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
3	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK
4	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
8	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
9	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
11	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
12	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
13	BNLI	PT Bank Permata Tbk
14	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
16	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
17	MCOR	PT Bank China Const. Tbk
18	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
19	MEGA	PT Bank Mega Tbk
20	NISP	PT Bank OCBC nisp Tbk
21	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
23	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk

24	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
27	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Sumber: BEI diolah

Tabel Descriptive Statistics Bank Umum Konvensional

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.4068	1.09150	108
CR	8.5281	3.48547	108
LDR	118.2584	25.76615	108

Sumber : data diolah.

Tabel menunjukkan bahwa mean ROA dari 108 sampel adalah 1,4% dengan standar deviasi sebesar 1,09. Jika melihat besaran mean ROA masih berada dibawah 1,5% sebagai batasan dikatakan mempunyai ROA yang baik (standar BI) maka besaran mean ini menunjukkan pada masa pandemi rata rata Bank mempunyai ROA yang belum baik, karena berada dibawah 1,5 % Standar deviasi sebesar 1,09%

Uji Normalitas

Sebelum masuk pada tahap analisis regresi maka pada statistik Parametrik harus ada syarat pendukung yaitu data harus normal, maka berikut adalah uji normalitas pada 27 bank Konvensional selama 4 tahun (2019,2020,2021 dan 2022) atau sebanyak 108 sampel

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Bank Umum Konvensional

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu

cash rasio, *loans Deposit rasio*, terhadap variabel terikat (Y) profitabilitas (ROA). Berikut ini tabel hasil uji analisis regresi liner berganda.

Memasuki alat analisis regresi maka syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Dalam proses uji normalitas maka semua uji meliputi uji dengan Kolmogorov Smirnov maupun melalui transformasi data menunjukkan tidak normal. Penyebab data tidak normal karena dalam masa Pandemi data Cash Rasio , LOansDeposit Rasio maupun ROA banyak data yang sifatnya ekstrim seperti bisa dilihat bahwa hasil standar deviasi yang tinggi baik untuk data Cash Rasio, *Loans Deposit Ratio* maupun ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Predicted Value
N			108
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	-.0191049
		Std. Deviation	1.01492560
Most	Extreme	Absolute	.372
Differences		Positive	.191
		Negative	-.372
Test Statistic			.372
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-	Carlo Sig. (2-	Sig.	.000 ^d
tailed)	95%	Confidence Lower	.000
	Interval	Bound	
		Upper	.027
		Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 108 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas untuk data bank Konvensional dengan hasil Asymp sig 0,000 dan Monte Carlo 0,000 keduanya menghasilkan angka dibawah 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berkaitan dengan data yang tidak normal maka statistik parametrik (Regresi linier) dalam hal ini tidak bisa dipakai oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan penggunaan statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson

Correlations

		CR	LDR	ROA
CR	Pearson Correlation	1	.524**	.234*
	Sig. (2-tailed)		.000	.015
	N	108	108	108
LDR	Pearson Correlation	.524**	1	.337**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	108	108	108
ROA	Pearson Correlation	.234*	.337**	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	
	N	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil rumus Pearson menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah:

Hubungan Cash Rasio terhadap LoansDeposit Ratio sebesar 0, 524, menunjukkan bahwa hubungan *Cash ratio* dan *Loans Deposit Ratio* dalam posisi sedang.

Tanda positif menunjukkan jika *Cash ratio* naik maka *Loans Deposit Ratio* juga naik dan sebaliknya

Hubungan Cash Rasio terhadap Return On Assets sebesar 0,234, menunjukkan bahwa hubungan *Cash ratio* dan Return On Assets dalam posisi rendah

Tanda positif menunjukkan jika *Cash ratio* naik maka Return On Assets juga naik dan sebaliknya

Hubungan *Loans Deposit Ratio* terhadap Return On Assets sebesar 0,337, menunjukkan bahwa hubungan *Loans Deposit Ratio* dan Return On Assets dalam posisi rendah

Tanda positif menunjukkan jika *Loans Deposit Ratio* naik maka Return On Assets juga naik dan sebaliknya

BANK SYARIAH

Berikut adalah data Bank Syariah setelah dihilangkan yang mempunyai ROA negatif, dari 7 bank tersisa menjadi 5 bank dengan data selama 4 tahun sehingga jumlah sampel menjadi 5x4 atau sebanyak 20 sampel

Tabel 2: Daftar Nama Bank Umum Syariah

1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
3		PT Bank Muamalat Indonesia
4		PT BCA Syariah
5		PT Mega Syariah

Sumber: BEI diolah

Tabel 3 Uji Normalitas untuk Bank Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CR	LDR	ROA	Unstandardized Residual
N	20	20	20	20

Normal Parameters ^{a,b}		Mean	3488.3500	4145.0500	192.3000	.0000000
		Std.	6528.24439	5415.73814	351.86482	175.1377193
		Deviation				8
Most Extreme Differences	Absolute	.367	.406	.394	.234	
	Positive	.367	.406	.394	.234	
	Negative	-.300	-.237	-.292	-.204	
Test Statistic		.367	.406	.394	.234	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.005 ^c	
Exact Sig. (2-tailed)		.006	.002	.003	.189	
Point Probability		.000	.000	.000	.000	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari uji normalitas menggunakan Smirnov Kolmogorov dengan Exact test menunjukkan Exact sig sebesar 0,189 berada diatas 0,05 jadi bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4 Statistik deskriptif Bank Syariah

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.0225	3.83103	20
CR	49.3190	60.26057	20
LDR	86.9095	41.81135	20

Sumber: Data diolah

Tabel 5 Hasil analisis regresi Bank Syariah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-1.291	1.384		-.933	.364	-4.211	1.629
	CR	.036	.011	.560	3.178	.005	.012	.059
	LDR	.029	.016	.321	1.821	.086	-.005	.064

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 15 diatas dengan memperlihatkan angka yang berada di kolom B (koefisien) diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = -1,291 + 0,036X_1 + 0,029X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) = -1,291 menunjukkan bahwa variabel cash rasio, dan Loans Deposit Rasio (LDR) diasumsikan dengan nilai 0 (nol) maka nilai dari profitabilitas (ROA) sebesar -1,291 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel Cash Rasio (X_1) sebesar 0,036 artinya bahwa setiap penambahan (peningkatan) 1 satuan variabel Cash Rasio (X_1) maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 0,036 satuan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Loans Deposit Rasio (X_2) sebesar 0,029 artinya bahwa setiap penambahan (peningkatan) 1 satuan variabel Loans Deposit Rasio (X_2) maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 0,029 satuan.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini untuk menguji hipotesis apakah Cash Rasio (X_1), Loans Deposit Rasio (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap perencanaan pajak Profitabilitas (ROA) (Y).

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Co for B Lower Bound
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.291	1.384		-.933	.364	-4.211
	CR	.036	.011	.560	3.178	.005	.012
	LDR	.029	.016	.321	1.821	.086	-.005

a. Dependent Variable: ROA

Taraf signifikan = 0,05 (5%)

Derajat bebas (df) = n (sampel) – k (jumlah variabel) = 108– 3= 105

Jadi, nilai $t_{tabel} = 1,980$

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 16 maka dapat dijelaskan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Cash Rasio terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,648 > nilai t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikan t sebesar 0,002 < 0,05 artinya secara parsial variabel Cash rasio (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Cash Rasio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dapat diterima.

b. Pengaruh Loans Deposit Rasio terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang diperoleh nilai t_{hitung}

sebesar $0,298 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 1,980$ dengan signifikan t sebesar $0,770 > 0,05$ artinya secara parsial variabel Loans Deposit Rasio (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Loans Deposit Rasio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Dalam penelitian ini menguji hipotesis variabel independen yaitu Cash Rasio (X_1), *loans* deposit Rasio (X_2) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.918	2	80.959	11.769	.001 ^b
	Residual	116.940	17	6.879		
	Total	278.859	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CR

Sumber: Data diolah, Agustus 2023

Taraf signifikan = 0,05 (5%)

Derajat bebas (df) pembilang = k (jumlah variabel) – 1 = 3 – 1 = 2

Derajat bebas (df) penyebut = n (sampel) – k (jumlah variabel)
 = 108 – 3 = 105

Jadi, nilai $F_{tabel} = 3,07$

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 17 maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 25,809 > nilai F_{tabel} sebesar 3,07 dengan signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Cash Rasio dan Loans Deposit Rasio, secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji F menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa Cash Rasio dan Loans Deposit Rasio berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) dapat diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat presentase dalam menerangkan pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, deskripsi dari koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur variabel independen yaitu variabel Cash Rasio dan Loans Deposit rasio dalam menjelaskan variabel Profitabilitas (ROA).

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.581	.531	2.62275	2.180

a. Predictors: (Constant), LDR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, Agustus 2023

Berdasarkan hasil deskripsi koefisien determinasi tabel 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,581 artinya bahwa variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan 58,1% oleh variabel independen yaitu Cash Rasio dan Loans Deposit Rasio. Sedangkan sisanya 41,9% (100% - 58,1%) dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9 HASIL KORELASI UNTUK BANK SYARIAH

Correlations

		ROA	CR	LDR
Pearson Correlation	ROA	1.000	.706	.576
	CR	.706	1.000	.454
	LDR	.576	.454	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000	.004
	CR	.000	.	.022
	LDR	.004	.022	.
N	ROA	20	20	20
	CR	20	20	20
	LDR	20	20	20

Hasil rumus Pearson menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah:

- Hubungan Cash Rasio terhadap Loans Deposit Ratio sebesar 0, 454, menunjukkan bahwa hubungan *Cash ratio* dan *Loans Deposit Ratio* dalam posisi sedang.
- Tanda positif menunjukan jika *Cash ratio* naik maka *Loans Deposit Ratio* juga naik dan sebaliknya
- Hubungan Cash Rasio terhadap Return On Assets sebesar 0, 706,

menunjukkan bahwa hubungan *Cash ratio* dan Return On Assets dalam posisi kuat

- Tanda positif menunjukkan jika *Cash ratio* naik maka Return On Assets juga naik dan sebaliknya
- Hubungan *Loans Deposit Ratio* terhadap Return On Assets sebesar 0, 576, menunjukkan bahwa hubungan *Loans Deposit Ratio* dan Return On Assets dalam posisi sedang
- Tanda positif menunjukkan jika *Loans Deposit Ratio* naik maka Return On Assets juga naik dan sebaliknya

PERBANDINGAN HASIL BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH

Tabel 10 ANALISIS REGRESI LINIER

Analisis pengaruh	Bank Konvensional	Bank Syariah
CR terhadap ROA	Tidak bisa diuji karena data tidak normal	Berpengaruh signifikan
LDR terhadap ROA	Tidak bisa diuji karena data tidak normal	Berpengaruh tidak signifikan
CR dan LDR terhadap ROA	Tidak bisa diuji karena data tidak normal	Berpengaruh signifikan

Tabel 11 ANALISI KORELASI

Analisis hubungan	Bank Konvensional	Bank Syariah
CR terhadap LDR	Sedang	sedang
CR terhadap ROA	Rendah	kuat
LDR terhadap ROA	Rendah	Sedang

PEMBAHASAN

Bank Konvensional

Hasil analisis pengaruh dengan alat analisis regresi linier berganda tidak bisa dilaksanakan karena data sampel bank konvensional tidak berdistribusi

normal. Data tidak berdistribusi normal karena banyak data yang sifatnya ekstrim atau bisa dikatakan mempunyai senjang atau range interval yang sangat besar. Hal tersebut bisa dilihat pada 38 sampel bank konvensional posisi *Cash Ratio* terendah sebesar 1,53% pada PT Bank JTrust Indonesia Terbuka dan *Cash ratio* tertinggi sebesar 20,8% pada PT bank Capital Indonesia Terbuka. *Cash ratio* bisa disebut dengan *reserve requirement* dimana Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa 1 September 2022 minimum *reserve requirement* berada pada posisi 9%. Kebijakan Bank Indonesia terhadap Bank yang mengalami posisi *reserve requirement* yang kurang akan dikenakan denda, atau kalau kekurangan likuiditas dengan indikator *reserve requirement* ini berlanjut maka akan diberikan bantuan manajemen untuk pengelolannya.

Begitu pula terjadi ketika sampel harus dikurangi dengan hanya mengambil bank yang mempunyai profitabilitas (ROA) positif sehingga dari 38 berkurang menjadi 27 Bank. Tujuan pengurangan ini adalah berharap data akan berdistribusi normal, tetapi hasilnya tetap tidak berdistribusi normal. Hal tersebut sama karena data yang ada sangat ekstrim, Bisa dijelaskan disini dari 27 sampel bank yang mempunyai ROA positif diketahui *reserve requirement* dengan indikator *cash ratio* dimana pada posisi terendah sebesar 2,56% pada PT Bank Amar Indonesia Tbk dan tertinggi sebesar 20,8 pada PT bank Capital Indonesia Tbk. Dengan ketetapan yang sama bahwa bank yang mempunyai posisi *reserve requirement* / *Cash ratio* terendah akan diberikan denda dan kalau berkelanjutan akan dibantu manajemen dananya dari bank Indonesia

Bisa disimpulkan bahwa pada masa pandemi manajemen dana Bank tidak berjalan dengan baik

Gambaran sebaran data ekstrim juga terjadi pada *Loans Deposit Ratio*, yang bisa dilihat pada 38 sampel bank konvensional posisi *Loans Deposit Ratio* terendah sebesar 31,2% pada PT Bank Permata Terbuka dan *Loans Deposit Ratio* tertinggi sebesar 187,42% pada PT Bank Mandiri Tbk. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa range *Loans Deposit Ratio* yang baik/ sehat ada dikisaran 85% - 110%. Bank yang mempunyai posisi LDR rendah diindikasikan bank tidak mampu melakukan aktifitas lending dengan baik dan dikhawatirkan

akan mengalami kerugian dan bank yang mempunyai LDR tinggi dikhawatirkan terjadi kredit macet yang juga akan berakibat akan mengalami kerugian.

Begitu pula terjadi ketika sampel harus dikurangi dengan hanya mengambil bank yang mempunyai profitabilitas (ROA) negatif sehingga dari 38 berkurang menjadi 27 Bank . Tujuan pengurangan ini adalah berharap data akan berdistribusi normal, tetapi hasilnya tetap tidak berdistribusi normal. Hal tersebut sama karena data yang ada sangat ekstrim, Bisa dijelaskan disini dari 27 sampel bank yang mempunyai ROA positif diketahui *Loans Deposit Ratio* pada posisi terendah sebesar 31,2% pada PT Bank Permata Tbk dan tertinggi sebesar 187,42% pada PT Bank Mandiri Tbk. Dengan ketetapan yang sama bahwa bank yang mempunyai posisi LDR yang baik/ sehat ada dikisaran 85% - 110%. Bank yang mempunyai posisi LDR rendah diindikasikan bank tidak mampu melakukan aktifitas lending dengan baik dan dikhawatirkan akan mengalami kerugian dan bank yang mempunyai LDR tinggi dikhawatirkan terjadi kredit macet yang juga akan berakibat akan mengalami kerugian. Bisa ditarik kesimpulan bahwa dimasa pandemi ad bank yang cukup sehat dimana LDr dikisaran 85% - 110% tetapi banyak pula Bank yang berada dikisara LDR tidak sesuai dgn kebijakan Bank Indonesia

Data yang lebih ekstrim terjadi pada sebaran data return On Assets, yang bisa dilihat pada 38 sampel bank konvensional posisi ROA terendah – 9,23% pada PT Bank Jago Tbk dan ROA tertinggi sebesar 4,16% pada PT Bank Mestika Dharma Tbk. Bank Indonesia mengeluarkan panduan bahwa ROA dianggap baik adalah pada posisi diatas 1,5%

Begitu pula terjadi ketika sampel harus dikurangi dengan hanya mengambil bank yang mempunyai profitabilitas (ROA) positif sehingga dari 38 berkurang menjadi 27 Bank . Tujuan pengurangan ini adalah berharap data akan berdistribusi normal, tetapi hasilnya tetap tidak berdistribusi normal. Hal tersebut sama karena data yang ada sangat ekstrim, Bisa dijelaskan disini dari 27 sampel bank yang mempunyai ROA terendah adalah PT Bank Mayapada Tbk dengan perolehan ROA sebesar 0%, dan perolehan ROA tertinggi ada pada Bank Amar Indonesia TBK dengan perolehan ROA sebesar 4,5%. Bank Indonesia

memberikan satndard perolehan ROA yang baik jika berada diatas 1,5%

Bank Syariah

Cash ratio

Pada 7 bank dengan 4 tahu laporan keuangan jadi ad 28 laporan keuangan yang memperlihatkan *Cash ratio* terendah dalah Bank Bukopin Syariah dengan posisi *Cash ratio* sebesar 3,7% dan tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan posisi *Cash ratio* sebesar 301,11%.

Setelah terjadi pengurangan hanya diambil yang mempunyai ROA positif hanya tersisa 5 bank dengan 4 tahun laporan keuangan menjadi jumlah sampel 20. Bank yang memiliki *Cash ratio* terendah adalah Bank PT Mega Syariah dengan posisi *cash ratio* sebesar 4,1% dan *Cash ratio* tertinggi adalah PT Bank BTPN Syariah TBK posisi *Cash ratio* sebesar 220,20% .

Loans Deposit Ratio.

Pada 7 bank dengan 4 tahun laporan keuangan jadi ada 28 laporan keuangan yang memperlihatkan *Loans Deposit Ratio* terendah dalah BCA Syariah dengan posisi *Loans Deposit Ratio* sebesar 26,2% dan tertinggi pada Bank Bukopin Syariah Tbk dengan posisi *Loans Deposit Ratio* sebesar 151,8 %.

Setelah terjadi pengurangan hanya diambil yang mempunyai ROA positif hanya tersisa 5 bank dengan 4 tahun laporan keuangan menjadi jumlah sampel 20. Bank yang memiliki *Loans Deposit Ratio* terendah adalah BCA Syariah dengan posisi sebesar 26,2 % dan *Loans Deposit Ratio* tertinggi adalah PT Bank BTPN Syariah TBK posisi *Cash ratio* sebesar 141,77% .

Return On Assets

Pada 7 bank dengan 4 tahu laporan keuangan jadi ad 28 laporan keuangan yang memperlihatkan ROA terendah dalah Bank Bukopin Syariah dengan posisi ROA sebesar – 4,4 % dan tertinggi pada Bank BTPN Syariah Tbk dengan posisi ROA sebesar 12,21 %.

Setelah terjadi pengurangan hanya diambil yang mempunyai ROA positif hanya tersisa 5 bank dengan 4 tahun laporan keuangan menjadi jumlah sampel 20. Bank yang memiliki ROA terendah adalah Bank PT Muamalat Indonesia dan BCA Syariah dengan posisi ROA sebesar 0 % dan ROA tertinggi

adalah PT Bank BTPN Syariah TBK posisi ROA sebesar 12,21 % .

Tabel 12 PERBANDINGAN HASIL ANALISIS KORELASI

Analisis hubungan	Bank Konvensional	Bank Syariah
CR terhadap LDR	Sedang	sedang
CR terhadap ROA	Rendah	kuat
LDR terhadap ROA	Rendah	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Secara teori *Cash ratio* yang didalamnya meliputi kebijakan Giro Wajib Minimum atau disebut juga dengan *reserve requirement* oleh Bank Indonesia bisa dimainkan naik turun kebijakan tersebut tergantung kepentingan pemerintah. Jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang yang beredar maka kebijakan *reserve requirement* akan dinaikkan tetapi jika pemerintah misalkan ingin jumlah uang yang beredar lebih banyak dalam rangka untuk mengoptimalkan sektor produksi maka kebijakan *reserve requirement* bisa diturunkan. Berkaitan dengan kepentingan tersebut maka tentunya naik turunnya kebijakan tersebut bisa berdampak pula pada naik turunnya profitabilitas /ROA. Kebiasaan dulu dalam dunia perbankan biasanya terjadi *conflict on interest* antar hubungan likuiditas/ *Cash ratio* dan Profitabilitas , tetapi hasil yang terjadi bahwa baik di bank Konvensional maupun bank Syariah terjadi hubungan yang positif, hal tersebut tak lain karena Bank mempunyai pendapatan lain selain dari pendapatan bunga pinjaman atau kalau bank Syariah adanya bagi hasil.

Bank Syariah

1. Pengaruh *Cash ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil menunjukkan bahwa *Cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas/ ROA, artinya jika *Cash ratio* naik maka ROA juga naik dan sebaliknya . Hasil ini sebetulnya menolak hal yang biasa terjadi didunia Perbankan bahwa antara terjadi *conflict of interest* antara kepentingan likuiditas? *Cash ratio* dengan Profitabilitas/ROA. Indikasi penyebabnya adalah dalam industri perbankan ada dua macam pendapatan yaitu pendapatan yang berasal dari *interest income* dan *non interest income* klu pendapatan bank bertumpu pada *interest income* maka akan terjadi *conflict of interest* antara likuiditas dan profitabilitas tetapi jika tidak terjadi

conflic of interest berarti pendapatan banyak didapat dari non interest income.

Hasil ini juga didukung oleh hasil pengaruh LDR terhadap ROA, dimana secara teori meningkatnya LDR akan mengakibatkan meningkatnya ROA, tetapi hasilnya justru tidak signifikan, hal ini juga diakibatkan oleh pendapatan Bank atau meningkatnya pendapatan adalah karena pendapatan karena dari yang terbesar berasal dari aktifitas jasa-jasa lain yang akan meningkatkan pendapatan dari non interest income.

4. Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi pada bank Konvensional tidak bisa dilakukan karena data tidak berdistribusi normal. Dilakukan analisis korelasi dengan hasil
2. Hubungan *Cash Ratio* terhadap *Loans Deposit Ratio* menunjukkan dalam posisi sedang.
3. Hubungan *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets*, menunjukkan dalam posisi rendah
4. Hubungan *Loans Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*, menunjukkan dalam posisi rendah
5. Pada Bank Syariah dengan hasil korelasi hubungan *Cash Ratio* terhadap *Loans Deposit Ratio* menunjukkan dalam posisi sedang.
6. Hubungan *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets*, menunjukkan dalam posisi kuat
7. Hubungan *Loans Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*, menunjukkan dalam posisi sedang
8. Pada Bank Syariah bisa dilakukan analisis regresi karena data berdistribusi normal, hasil analisis regresi adalah *Cash Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA sedang LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan *Cash ratio* dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2017, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2014, PT Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet Riyadi, Banking Assets and Liability management, 2006, Edisi 3, Lembaga penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Teguh Pujo Mulyono, (1994, Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan, Edisi 2 cetakan pertama BPFE Jogjakarta